

Analisis Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas PT. BCA Syariah

Vinadya Aldi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

Email korespondensi: vinadyaaldi@students.undip.ac.id

Abstract

The main objective of this research is to examine how financial ratios and macroeconomic stability affect the profitability of PT. BCA Syariah from 2015 to 2023. This research uses quantitative research methods. This research uses simple Ordinary Least Squares (OLS) regression and non-probability sampling to collect data. The data is gathered from BCA financial reports that are available on PT. BCA Syariah website. According to the results of this study, variables CAR, NPF, FDR, GDP, and Inflation simultaneously significantly impact PT. BCA Syariah in the period 2015-2023. the CAR and NPF variables have no impact on PT. BCA Syariah profitability (ROA). FDR and GDP variables have a positive and significant impact on PT. BCA Syariah profitability (ROA). Inflation has a negative and significant impact on PT BCA Syariah. This research has an R-square value of 0.949841, indicating that each explanatory variable in the model can explain 95% of the variation in PT. BCA Syariah Bank, while variables outside the model explain the rest.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana rasio keuangan dan stabilitas makroekonomi mempengaruhi profitabilitas PT. BCA Syariah pada tahun 2015 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi sederhana berganda Ordinary Least Squares (OLS) dan non-probability sampling untuk mengumpulkan data. Data bersumber dari laporan keuangan BCA yang tersedia di website PT. BCA Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel CAR, NPF, FDR, PDB, dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. BCA Syariah selama periode 2015-2023. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap PT. Profitabilitas BCA Syariah (ROA). Variabel FDR dan PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PT. Profitabilitas BCA Syariah (ROA). Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap PT BCA Syariah. Penelitian ini memiliki nilai R-square sebesar 0,949841 yang menunjukkan bahwa setiap variabel penjelas dalam model mampu menjelaskan 95% variasi yang ada pada model penelitian ini, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang ada diluar model.

Keywords : Rasio Keuangan, Stabilitas Makroekonomi, Return on Asset (ROA)

Saran sitasi: Aldi, V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas PT. BCA Syariah. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4506-4513. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10943>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10943>

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang mengerahkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lalu mengalirkan dana tersebut ke masyarakat (kredit atau dalam bentuk lainnya) merupakan fungsi Bank (Rizal & Humaidi, 2019) Secara sederhananya, lembaga keuangan yang bertujuan untuk menyimpan uang dan memberikan pinjaman kepada masyarakat (Mishkin, 2020). Pada dasarnya, terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Perbedaan dua bank ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang berbeda

selama beroperasi. Mulai dari sistem keuangan, nilai yang dianut serta praktik bisnisnya juga terdapat perbedaan.

Undang-Undang No.21 tahun 2008 membahas terkait dengan perbankan Syariah menjelaskan bahwa perbankan Syariah akan beroperasi sesuai dengan prinsip Syariah atau prinsip hukum islam yang sedemikian rupa telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Lebih lanjut, bank Syariah juga sangat menjunjung tinggi keadilan, kemaslahatan, keseimbangan dan tidak mengandung zalim, riba,

serta yang bersifat haram lainnya. Prinsip ini berbeda dengan bank konvensional yang beroperasi sesuai dengan prinsip hukum formal negara dan kegiatannya berdasarkan dengan ketentuan yang ditentukan oleh kesepakatan baik berlaku pada tingkat nasional maupun internasional.

Data yang dilaporkan oleh *World Population Review* pada 2023 menyatakan bahwa Indonesia dengan penduduk muslim yang diperkirakan sebesar 86.7%. Besarnya populasi Islam di Indonesia menjadi salah satu pendorong perkembangan perbankan Syariah yang semakin meningkat beberapa tahun terakhir (Kamarudin et al., 2017). Perbankan Syariah pada prinsipnya menerapkan ketentuan syariah Islam dan sesuai ketentuan yang ada di Al-Qur'an dan Hadist. Sistem yang dijalankan oleh perbankan Syariah telah mengikuti prinsip Islam, terutama dalam cara bermuamalat yang menjauhi unsur riba (Hidayati, 2014).

Pesatnya perkembangan industri perbankan Syariah dan ketatnya persaingan pada industri ini mengharuskan perbankan syariah untuk memiliki kinerja dengan baik sehingga dapat bertahan di era kompetitifnya persaingan perbankan syariah di Indonesia. Lebih lanjut, agar dapat bersaing dengan sehat perbankan Indonesia memperketat aturan perbankan nasional, mulai dari kegiatan bank dalam menghimpun dana, penggunaan dana hingga penyaluran dana.

Bank Syariah sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan modal terbesar yang didapat oleh perbankan berasal dari dana yang telah dihimpun masyarakat. Maka dari itu, kepercayaan masyarakat sangat penting untuk mendukung kemajuan masyarakat. Lebih lanjut, untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, bagaimana kinerja suatu perbankan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Untuk menilai bagaimana suatu bank bekerja dapat dilihat dari laporan keuangannya (Nadzifah & Sriyana, 2020). Pada laporan keuangan suatu perbankan, ada beberapa rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas bank, dan rasio profitabilitas perbankan.

Ukuran kemampuan suatu bank yang akan menggambarkan bagaimana kinerja fundamental perbankan disebut profitabilitas perbankan. Hal ini nantinya akan ditinjau dari seberapa efisien dan efektifnya operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Hanafia & Karim, 2020). Ukuran ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Ukuran ini menunjukkan seberapa efektif perbankan dalam

menciptakan laba melalui penggunaan asetnya. Apabila suatu bank memiliki ROA yang baik maka bank tersebut mampu dalam mengelola asetnya sehingga diindikasikan akan mempunyai prospek jangka panjang yang cukup baik.

Secara umum telah dilakukan penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo et al. (2020) meneliti dampak kinerja keuangan dan inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia tahun 2014 hingga 2018. Temuannya menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta inflasi berdampak terhadap ROA perbankan, namun Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Penelitian terkait kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan Syariah lainnya juga dilakukan oleh Hanafia & Karim, (2020); Syakhrun et al., (2019); Astuti, (2022).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Imsar et al. (2022) pada PT Bank Mega Syariah pada tahun 2012 hingga 2020 didapatkan hasil bahwa ROA dan BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap CAR.

Yusuf & Ichsan (2021) juga meneliti kinerja keuangan Bank Syariah setelah melakukan merger pasca Covid-19 selama tahun 2011 hingga 2020. Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Sitompul & Nasution (2019) meneliti dari 13 Bank Syariah yang terdaftar di OJK dengan mengambil 6 sampel bank umum Syariah di Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, CAR, NPF, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kulsum et al. (2023) pada BNI Syariah selama tahun 2011 hingga 2020 memiliki kesimpulan bahwa CAR dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Lebih lanjut, CAR, NPF dan FDR secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah selama tahun 2011 hingga 2020.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah telah banyak dilakukan namun masih belum memberikan kepastian terhadap bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini akan memberikan bukti tambahan empiris lebih lanjut. Selain hanya meneliti kinerja keuangan, peneliti juga menambahkan stabilitas makroekonomi. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 diindikasikan dapat memengaruhi perbankan sehingga perlunya ditambahkan variabel makroekonomi yang terkait. Selain itu, penelitian sebelumnya meneliti banyak bank Syariah namun tidak berfokus pada satu bank. Sehingga, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan PT. BCA Syariah dari tahun 2015 hingga 2023. Indikator keuangan menggunakan CAR, NPF dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan stabilitas makroekonomi menggunakan variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan terkait efisiensi bank PT. BCA Syariah dalam menghasilkan keuntungan perbankan. Sekaligus, menjadi acuan bagi para manajemen bank untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan PT. BCA Syariah.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Analisis menggunakan data *time series* dan data kuartalan dari periode 2015:1 2023:2. Analisis akan menggunakan data sekunder yang dapat melalui laporan keuangan oleh PT. BCA Syariah (rasio CAR, NPF, FDR, dan ROA), sedangkan inflasi didapat dari publikasi Bank Indonesia, dan PDB didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik. Analisis yang dilakukan akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau regresi linear berganda untuk melihat pengaruh pada variabel dengan menggunakan *Eviews12*.

Analisis menggunakan *non-probability sampling* untuk mengumpulkan sampel. Pengambilan sampel penelitian statistik ini memiliki arti bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki probabilitas untuk kemudian menjadi bagian dari sampel. Pengambilan sampel tidak memiliki tolak ukur yang akan menjadi

bagian sampel. Teknik ini merupakan teknik yang mana setiap populasinya tidak mempunyai kemungkinan yang sama agar menjadi bagian dari sampel penelitian.

2.2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel dependen

Return On Assets (ROA) menjadi rasio untuk mengukur profitabilitas suatu perbankan. Rasio ini akan memberikan informasi tentang seberapa efisien suatu bank dalam beroperasi dan seberapa besar suatu bank mampu untuk memperoleh laba dengan aset-aset yang telah dimiliki suatu bank (Raharjo et al., 2020a). Hal ini dapat disimpulkan jika nilai ROA yang dicapai suatu bank semakin besar, maka akan menunjukkan profitabilitas suatu perbankan semakin tinggi. Perhitungan ROA suatu bank yaitu dengan menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}}$$

b. Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor penting lainnya untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Rasio ini berupaya untuk mengukur sejauh mana aset produktif bank seperti surat berharga, pembiayaan, tagihan pada bank lain yang mana pembiayaan sendiri yang bersumber dari modal dan pendanaan dari luar bank seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dan utang akan mempengaruhi kinerja bank. Rasio ini mencerminkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk mengantisipasi aset yang berisiko, seperti pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah.

Non-Performing Financing (NPF) menjadi tolak ukur risiko yang mungkin akan terjadi jika suatu saat terdapat kegagalan debitur untuk melakukan kewajibannya dalam melunasi utangnya kepada bank. Hal ini bisa disebut dengan tidak lancarnya pembiayaan. Lebih lanjut, tingginya rasio akan menandakan bahwa suatu bank dalam menjalankan operasionalnya tidak mampu untuk mengelola pembiayaan atau kredit bermasalahnya, sehingga akan berdampak pada periode perbankan selanjutnya, karena akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank (Astuti, 2022).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dan menunjukkan bagaimana bank dalam memenuhi permintaan kreditnya dengan menggunakan total

aset yang telah dimiliki oleh bank. Akibatnya, besar kecilnya nilai FDR akan mempengaruhi profitabilitas bank (Syakhrun et al., 2019). Sesuai surat edaran Bank Indonesia 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, rasio FDR tidak boleh melebihi 110%. Jika rasio FDR tinggi maka dana yang disalurkan ke pihak ketiga juga akan tinggi sehingga memberikan prospek pendapatan dan profitabilitas perbankan meningkat (Mutmainah, 2018).

Inflasi dapat digambarkan sebagai kenaikan harga barang dan jasa (komoditas) secara umum dan terjadi pada satu waktu tertentu di suatu wilayah perekonomian (Raharjo et al., 2020). Inflasi merupakan peristiwa ekonomi moneter yang disebabkan oleh menurunnya satuan perhitungan moneter suatu komoditas di suatu negara dalam jangka waktu tertentu di lokasi tertentu (Saputri & Hanase, 2021). Meningkatnya inflasi akan berdampak pada nilai riil mata uang.

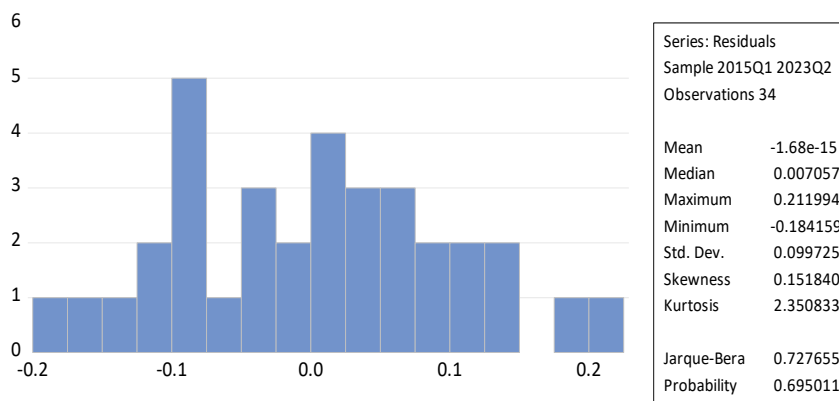
Lebih lanjut, inflasi tidak terbatas pada satu jenis barang saja, namun juga terdapat kenaikan harga pada barang lainnya. Sehingga, secara sederhana peningkatan inflasi ini merupakan peningkatan pada jumlah produk dan pada akhirnya akan menyebabkan inflasi.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan penjumlahan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh entitas ekonomi dan merupakan aspek penting dalam menentukan perekonomian suatu negara pada waktu tertentu. PDB juga merupakan indikator akurat untuk mengetahui bagaimana kinerja perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. PDB menggambarkan dan mengukur pendapatan dan pengeluaran rata-rata seseorang dalam perekonomian. Tingkat PDB yang tinggi menandakan masyarakat pada negara tersebut sejahtera. Adapun rumus PDB yaitu:

$$TINGKAT\ PDB = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian



Gambar 1 Uji Normalitas

Pada Uji *Histogram-Normality Test* menunjukkan bahwa dengan uji normalitas residual mempunyai nilai *Jarque-Bera* 0.727655 dengan *P-value* sebesar 0.695011 (*p-value* > 0.05). Pada scenario ini, tak tolak H_0 dan H_a ditolak. Hasilnya, data residual terdistribusi dengan normal.

Tabel 1 Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	38.32662	111177.2	NA
CAR	0.013971	509.8203	1.583473
NPF	0.003793	3.240865	1.880626
FDR	0.172743	10114.17	1.907574
INF	0.003026	13.43904	1.728953
Ln_PDB	0.109515	69370.46	2.663443

Hasil pengujian multikolonieritas dengan menggunakan uji VIF ditunjukkan pada Tabel 1. Nilai VIF kurang dari 10 dinyatakan bahwa regresi ini terbebas dari multikolonieritas.

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.802779	Prob. F (5,28)	0.1448
		Prob. Chi-Square(5)	0.1415
Obs*R-squared	8.279929	Prob. Chi-Square(5)	0.3123
Scaled explained SS	5.938249		

Pada tabel 2, prob. Chi-Square (5) Obs R-squared memiliki nilai *p-value* sebesar 0.1415 (*p-value* > 0.05).

Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa pada regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.835448	Prob. F(2,26)	0.4450
Obs*R-squared	2.053076	Prob. Chi-Square(2)	0.3582

Temuan uji autokorelasi pada tabel 3 diperoleh dengan menggunakan Breusch-Godfrey (BG) dengan *p-value* sebesar 0,3582 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Pelanggaran asumsi dan autokorelasi tidak terjadi pada residual ini.

Tabel 4. Uji F

F-Statistic	9.948672
Prob (F-statistic)	0.000015

Pengaruh CAR, NPF, FDR, INF, dan LNPDB secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank BCA Syariah didemonstrasikan dalam tes ini. Dengan kriteria pengujian *p-value* kurang dari 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a . Namun berdasarkan tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,948672 dengan *p-value* $0,000015 < 0,05$ maka tolak H_0 . Variabel CAR, NPF, FDR, INF, dan LnPDB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank.

Tabel 5. Uji T

Variabel	Koef.	t-Statistic	Prob.
C	-9.908978	-1.600584	0.1207
CAR	-0.080645	-0.68229	0.5007
NPF	-0.08934	-1.450686	0.158
FDR	1.202488	2.89321	0.0073
INF	-0.129511	-2.354381	0.0258
Ln_PDB	1.044685	3.156811	0.0038

Penelitian mengenai PT. BCA Syariah dilakukannya pengujian untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, INF, dan LnPDB terhadap profitabilitas. Uji tersebut mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,05 maka H_a diterima. Variabel FDR $0,0073 < 0,05$, INF $0,0258 < 0,05$, dan LnPDB $0,0038 < 0,05$ terlihat pada tabel di atas dan dapat disimpulkan terima H_a dan tolak H_0 . Artinya faktor FDR, INF, dan LnPDB mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap ROA pada PT. BCA Syariah. Lebih lanjut, variabel CAR sebesar $0,5007 > 0,05$ dan variabel NPF sebesar $0,158 > 0,05$ yang mana terima H_0 dan tolak H_a , artinya variabel CAR dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 6. R-Square

R-squared	0.949841
-----------	----------

Temuan pengolahan data dengan pendekatan OLS menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,95 yang menunjukkan bahwa 95% varians profitabilitas masing-masing menjelaskan PT. BCA Syariah, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model.

3.2. Pembahasan

Hasil estimasi analisis penelitian ini menunjukkan bahwa rasio FDR, inflasi (INF), dan pertumbuhan ekonomi (LnPDB) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank karena memiliki *p-value* < 0.05 . Variabel sisanya, CAR dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas rPT. BCA Syariah. nilai *p* lebih dari 0,05. Selanjutnya masing-masing variabel penjelas dalam model mampu menjelaskan 95% luaran model, dan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model.

3.2.1. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR adalah rasio keuangan yang dihubungkan dengan modal bank yang mempengaruhi kemampuan bank untuk beroperasi secara efisien. Pada dasarnya, jika modal tersebut mampu untuk menutupi segala kerugian yang ada dengan mengelola modal dengan sangat baik dan secara efisien, maka pada akhirnya kekayaan bank dan juga kekayaan pemegang saham akan meningkat dan begitu sebaliknya. Rasio CAR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank mampu untuk menanggung risiko kredit aktiva produktif yang berisiko. Secara umum rasio CAR saat ini minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), tergantung keadaan bank. Bank yang sehat memiliki tingkat kecukupan modal yang baik (Yuliana & Listari, 2021). Lebih lanjut, CAR yang terjaga maka akan menjamin perlindungan nasabah serta menjaga stabilitas keuangan bank (Fachri & Mahfudz, 2021).

Pada dasarnya, jika suatu bank memiliki rasio CAR yang rendah maka akan memengaruhi profitabilitas perbankan. Hal ini karena perbankan dinyatakan tidak mampu mengelola modalnya dengan sangat baik, sehingga perbankan tidak mampu untuk menampung kerugian yang ada dan pada gilirannya akan memengaruhi pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Lebih lanjut, hal tersebut akan memengaruhi profitabilitas perbankan (Pinasti & Mustikawati, 2018)

Berdasarkan temuan ini, maka hipotesis pertama ditolak yang berarti bahwa variabel CAR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT. BCA Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasututi & Aini, (2021); Pinasti & Mustikawati, (2018); Raharjo et al., (2020); Syakhrun et al., (2019) ini terjadi karena peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan kebutuhan pembentukan cadangan sebagai antisipasi dampak risiko yang lebih tinggi, serta optimalisasi produktivitas aset sehingga mengakibatkan penurunan kecukupan modal Bank Umum Syariah yang diukur dengan CAR (Syakhrun et al., 2019).

PT. BCA Syariah dinyatakan belum menggunakan modal yang dimiliki secara maksimal. Hal ini karena jika dilihat dari nilai profitabilitas PT. BCA Syariah rata-rata dari periode tahun 2015-2023 sekitar 35% dan rasio tersebut berada pada batas minimum modal perbankan agar dapat dikatakan bank yang sehat yaitu $> 8\%$ menurut kerangka kerja BASEL II. CAR yang dimiliki oleh PT. BCA Syariah berada di atas $> 8\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kelebihan modal yang ada, PT. BCA Syariah belum menggunakan kelebihan modal yang dimiliki untuk menambah profitabilitas atau laba dan lebih memanfaatkan untuk menjaga kecukupan modal dan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi terhadap aktiva yang juga memiliki risiko.

3.2.2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Indikator untuk melihat tingginya tingkat kredit macet pada suatu bank disebut yaitu dengan melihat rasio NPF suatu bank. Peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia No 9/24/DPbs tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah 2007 menyatakan bahwa kualitas pembiayaan yang baik jika jumlah pembiayaan yang bermasalah maksimal 5% sehingga diharuskan perbankan memiliki nilai rasio NPF berada di bawah 5% agar menghindari akan risiko kredit macet. Berdasarkan data yang ada PT. BCA Syariah pada tahun 2015 hingga 2023 memiliki nilai rasio NPF rata-rata 0.6% sehingga dapat dikatakan bahwa PT. BCA Syariah termasuk bank yang sehat jika diukur dari nilai NPF karena rasio NPF $< 5\%$.

Berdasarkan penelitian ini, nilai rasio NPF PT. BCA Syariah pada tahun 2015 hingga 2023 tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Syakhrun et al., (2019); Raharjo et al., (2020); Hanafia & Karim (2020). Hal ini dikarenakan jika nilai rasio NPF tinggi, permasalahan kredit macet yang dialami oleh perbankan akan tinggi dan mempengaruhi laba yang diterima oleh bank karena harus menanggung kerugian atas risiko kredit macet yang diterima oleh perbankan. Lebih lanjut, tingginya rasio NPF juga mengindikasikan buruknya proses penyaluran pembiayaan pada bank tersebut dan pada akhirnya dapat memengaruhi dan menurunkan profitabilitas suatu perbankan (Raharjo et al., 2020).

3.2.3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Rasio FDR mengacu pada uang yang dikeluarkan oleh bank Syariah untuk investasi dan mengukur sejauh mana bank akan menggunakan simpanan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah lain. Rasio FDR juga menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Pada tanggal 2 Mei 1993, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP menyatakan bahwa FDR tidak boleh 110%. Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP pada tanggal 2 Mei 1993 menyatakan bahwa FDR tidak boleh melebihi dari 110%. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bank lebih banyak menyalurkan dananya ke dana pihak ketiga.

Pada penelitian ini, FDR dinyatakan signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas PT. BCA Syariah. Hal ini artinya kenaikan 1% pada FDR akan meningkatkan ROA sebesar 1.202488 dengan diasumsikan koefisien variabel independen konstan. Analisis ini sejalan dengan penelitian Syakhrun et al. (2019) menyatakan bahwa bank semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya jika rasio ini berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, pendapatan yang diperoleh perbankan juga akan meningkat.

3.2.4. Pengaruh INF terhadap ROA

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi bank Syariah adalah Inflasi (Hidayati, 2014). Hasil pengujian yang telah dilakukan pada PT. BCA Syariah selama periode 2015 hingga 2023 menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA. Nilai koefisien inflasi sebesar -0.129511 artinya kenaikan 1% yang terjadi pada inflasi akan menurunkan ROA sebesar 0.129511 dengan asumsi bahwa koefisien variabel independen konstan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sahara, (2013) Nadzifah & Sriyana, (2020) Raharjo et al.,

(2020). Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah.

Hal ini dikarenakan jika inflasi meningkat, masyarakat akan cenderung untuk menggunakan uangnya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena telah terjadinya peningkatan harga sehingga nilai riil tabungan akan merosot. Selain itu, terjadinya peningkatan inflasi akan menyebabkan peningkatan pada beban operasional bank yang pada gilirannya akan menyebabkan profitabilitas perbankan akan menurun karena tingginya beban operasional suatu perbankan Syariah.

3.2.5. Pengaruh PDB terhadap ROA

Salah satu faktor makroekonomi yang juga dapat memengaruhi ROA adalah PDB. Pada penelitian ini pengaruh PDB terhadap profitabilitas perbankan positif dan signifikan pada periode 2015 hingga 2023. Nilai koefisien sebesar 1.044685 artinya jika telah terjadi peningkatan PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan sebesar 1.044685 dengan asumsi bahwa koefisien independen konstan atau tetap.

Hal ini disebabkan karena dengan terjadinya peningkatan PDB suatu negara berarti pendapatan masyarakat akan meningkat sehingga tabungannya akan meningkat dan jumlah individu yang menabung kemudian akan meningkat. Akibatnya, semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank, maka pendapatan dan keuntungan yang diperoleh bank pun semakin meningkat. Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya Rizal & Humaidi (2019) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh keuangan perbankan (CAR, NPF, FDR) dan variabel makroekonomi (inflasi dan PDB) dalam mempengaruhi ROA PT. BCA Syariah selama tahun 2015 hingga 2023. Hasil didapat bahwa CAR dan NPF tidak mempengaruhi profitabilitas PT. BCA Syariah. Sedangkan, variabel FDR, Inflasi dan PDB berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. BCA Syariah. Rasio FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. BCA Syariah. Inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap

ROA PT. BCA Syariah. PDB berpengaruh secara positif dan positif terhadap ROA PT. BCA Syariah. Lebih lanjut, penelitian ini terbatas hanya menggunakan rasio keuangan seperti CAR, NPF, FDR dan indikator makroekonomi Inflasi dan PDB saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas perbankan (ROA).

5. REFERENSI

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223.
- Fachri, M., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–10.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AN-NISBAH*, 1(1), 72–97.
- Imzar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 1(5).
- Kamarudin, F., Sufian, F., Loong, F. W., & Anwar, N. A. M. (2017). Assessing the domestic and foreign Islamic banks efficiency: Insights from selected Southeast Asian countries. *Future Business Journal*, 3(1), 33–46.
- Kulsum, U., Fatkar, B., Mulatsih, S. N., Alicia, R., & Erdi, H. (2023). Analysis of Capital Adequacy Ratio (CAR), Nonperforming Financing (NPF), and Financing to Deposito Ratio (FDR) to Profitability Return on Asset (ROA) at BNI Syariah Bank for the 2011-2020 Period. *Jurnal Scientia*, 12(1).
- Mishkin, F. S. (2020). *Ekonomi Keuangan, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (11th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Mutmainah, L. (2018). The Role of Religiosity, Halal Awareness, Halal Certification, and Food Ingredients on Purchase Intention of Halal Food. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1 & 2), 2622–4798.

- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Pinasti, W., & Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, RR. (2020a). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300.
- Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Saputra, A. (2015). *Pengaruh Variabel Makroekonomii terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–10.
- Widyasututi, P., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR, terhadap Profitabilitas Bank (ROA) tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(3).
- Yuliana, I., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334.
- Yusuf, M., & Ichsan, R. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*.